

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara maju. Menurut Hasbullah (2017: 1) “Pendidikan di artikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai kehidupan serba terarah, memberikan manfaat bagi kehidupan kelak di masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Dalam pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus di dukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat

penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengolah pembelajaran.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari di sekolah. IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Tekanan yang di pelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di kehidupan bermasyarakat, dengan pelajaran IPS siswa juga semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu pembelajaran sangat penting di ajarkan.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti, hasil Ulangan Harian siswa kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020 yang di peroleh dari wali kelas V SD Pak Jonni Sinaga S,Pd kurang maksimal. Dimana hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian IPS Siswa Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajar 2019/2020

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presetase (%)
2019-2020	75	≥ 75	16	61,54%
		< 75	10	38,46%
		Jumlah	26	100%

Sumber : Guru Kls V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel di atas hasil ulangan harian IPS siswa kelas V SD Negeri 065015 Medan pada tahun 2019 - 2020 belum maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat dari 28 siswa hanya 16 (61,54%) siswa yang tuntas sedangkan 10 (38,46%) siswa yang tidak tuntas atau pun tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran IPS dianggap sulit, membingungkan, membosankan, dan kurang menarik. Masih rendahnya hasil belajar dikarenakan guru kurang

memberi motivasi kepada siswa, serta jarangnya model pembelajaran yang bervariasi.

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, perlu dicari metode baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa memberi pengalaman dan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan sehari - hari dan nyata sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Disini guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema ekosistem pada pelajaran IPS. Model pembelajaran yang saat ini harus dikembangkan yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan memantau siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran tersebut sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Model *Student Facilitator and Explaining*. Dimana dalam dua model pembelajaran tersebut sistem pembelajaran berkelompok yang bisa mendukung siswa lebih aktif dan nyaman dalam bertukar pikiran atau menyampaikan pendapat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Model Numbered Head Together (NHT) dan yang diajar dengan Model Student Facilitator and Explaining Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tahun Ajar 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan yang lebih ringkas atau bisa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis di tinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelajaran IPS masih berpusat pada guru.
2. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran.
3. Guru kurang menggunakan model yang bervariasi.
4. Guru jarang menggunakan media saat melakukan proses belajar mengajar.
5. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenal letak geografis Indonesia yang tercantum dalam mata pelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 revisi 2017 di tema 5 ekosistem, Sub tema 1 komponen ekosistem, pada pembelajaran ke 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together (NHT)* pada Tema Ekosistem di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?
3. Apakah Hasil Belajar IPS pada Tema Ekosistem lebih baik menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dari pada menggunakan *Student Facilitator and Explaining* di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran Model *Numbered Head Together (NHT)* pada Tema Ekosistem di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.
3. Untuk Mengetahui Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbred Head Together* (NHT) dan model *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dan keterampilan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kreatifitas dalam hal penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat dalam belajar Tema Ekosistem.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbred Head Together* (NHT) dan model *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Numbred Head Together* (NHT) dan model *Student Facilitator and Explaining* pada Tema Ekosistem dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan bekal untuk terjun kedunia pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

1. Sebagai bahan refrensi untuk penelitian sejenisnya.
2. Sebagai bahan perbandingan penelitian sejenisnya.